

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi menyumbang 1 dari 5 kematian di antara wanita Amerika, menimbulkan beban yang lebih besar bagi wanita daripada pria, dan merupakan salah satu faktor risiko terpenting mereka untuk kematian, perkembangan penyakit kardiovaskular dan penyakit lainnya (Wenger et al., 2018). Angka kejadian hipertensi pada ibu premenopause sebesar 75 % di Amerika Serikat, yang disebabkan karena obesitas, kurang gerak/latihan fisik, dan faktor tingginya konsumsi garam dalam makanan. Hipertensi pada wanita dewasa didunia beresiko terjadi penyakit kardiovaskuler sebesar 25 %, sedangkan hipertensi yang paling tinggi terjadi pada usia 60 tahun. Komplikasi kardiovaskuler terkait hipertensi lebih besar pada pasca menopause dibandingkan pada lelaki yang sesuai usianya (Dewita & Veri, 2022).

Bersumber dari Data WHO tahun 2015, menunjukkan bahwa 1,13 milyar orang di dunia mengalami hipertensi dan setiap tahunnya kasus hipertensi terus meningkat. Di perkirakan tahun 2025 akan ada orang terkena hipertensi seanyak 1, 5 milyar orang dan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal dunia akibat hipertensi dan komplikasinya. Menurut Riskesdas tahun 2018 prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran, usia 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44.1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Hipertensi disebut juga sebagai the silent killer karena sering tanpa keluhan, sehingga penderita tidak mengetahui dirinya menyandang hipertensi dan baru diketahui setelah terjadi komplikasi (Kemenkes RI, 2019).

Sementara capaian pelayanan penderita hipertensi sesuai standar belum mencapai target yang ditetapkan, capaian Provinsi Lampung Tahun 2020 sebesar 31,79% dimana terdapat 27,30% penderita hipertensi yang berobat teratur (mengakses FKTP, pelayanan kesehatan lainnya), yang berarti terdapat 72,7% penderita hipertensi yang tidak berobat teratur (Dinkes Provinsi Lampung, 2021).

Pada transisi menopause banyak wanita mengalami gejala vasomotor yang dapat mempengaruhi aktivitas normal mereka sehari-hari. Dengan penurunan kadar estrogen, faktor risiko penyakit jantung koroner menjadi lebih jelas, terutama hipertensi. Timbulnya hipertensi dapat menimbulkan berbagai keluhan yang sering dikaitkan dengan menopause. Identifikasi faktor risiko tidak dikelola dengan baik pada wanita paruh baya dan harus menjadi langkah pertama dalam evaluasi dan pengobatan wanita dengan gejala perimenopause. Dampak apabila hipertensi tidak diatasi maka akan menimbulkan komplikasi. Komplikasi akibat hipertensi yang tidak segera di tangani adalah kerusakan jantung, gagal jantung, dan stroke serta kematian (Kemenkes, 2017). Pada wanita dengan risiko rendah untuk penyakit jantung koroner, masih ada peluang untuk resep hormon yang aman di tahun-tahun pertama setelah menopause” (Ambarita et al., 2022)

Penatalaksanaan hipertensi dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu, pengobatan farmakologi dan non farmakologis, pengobatan farmakologi adalah pengobatan dengan obat-obatan antihipertensi antara lain diuretika, betabloker, ACE-inhibitor, Simpatolitik, vasodilator arteriol yang berkerja langsung dan Cabloker” (Junaedi et al., 2013). Sedangkan non-farmakologis diantara lain: Mengurangi asupan garam, yoga, pengendalian berat badan, melakukan olahraga secara rutin, berhenti merokok, berhenti mengkonsumsi alkohol, dan mengkonsumsi tanaman obat herbal yang memiliki khasiat

mengatasi hipertensi seperti labu siam, selada air, alang-alang, mengkudu, jeruk nipis, kumis kucing, dan daun salam (Susilo et al., 2011)

Daun salam merupakan salah satu daun yang biasa digunakan oleh para ibu rumah tangga untuk penyedap dan pengharum masakan. Manfaat daun salam tidak hanya digunakan untuk menambah cita rasa pada masakan saja, namun juga dapat dijadikan obat tradisional, selain mudah didapat serta harganya yang murah daun salam juga mempunyai banyak khasiat yaitu dapat menjadi obat maag, asam urat, diare, kencing manis, menurunkan kadar kolesterol dan menurunkan tekanan darah (Asih, 2018).

Pre-menopause pada wanita berhubungan dengan habisnya folikel ovarium yang disertai dengan perubahan fisik dan psikologis. Salah satu penyakit penyerta yang sering dialami wanita menopause adalah hipertensi. Wanita menopause di usia 45-55 tahun berisiko lebih tinggi mengalami hipertensi dibandingkan wanita pada masa pre-menopause dan perimenopause (Zhou et al., 2015). Hipertensi pada siklus reproduksi sering menjadi polemik yang mengganggu terutama saat kehamilan, persalinan, nifas dan masa pre-menopause hingga menopause. Hasil penelitian Rahmalia et al., (2021). didapatkan sebelum minum air rebusan daun salam rata-rata tekanan darah sistolik adalah 151,33, sedangkan rerata tekanan darah diastolic adalah 97,67 mmHg. Rata-rata tekanan darah sistolik sesudah minum air rebusan daun salam adalah 131,33 mmHg, sedangkan rerata tekanan darah diastolik adalah 83,67 mmHg. Setelah dilakukan uji Wilcoxon di dapatkan p value 0,000 ( $<0,05$ ) artinya ada pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Way Harong Wilayah Puskesmas Way Lima Pesawaran Lampung didapatkan data pasien yang menderita hipertensi dari bulan Januari – Desember tahun 2022 ada sebanyak 70 orang ibu pre-menopause yang berusia  $> 45$  tahun dan peneliti mendapati 10 orang ibu

premenopause yang berhasil peneliti periksa tekanan darahnya yang hasilnya 6 orang tekanan darahnya 140/90 mmHg dan 4 orang dengan tekanan darah 130/85mmHg dan berdasarkan keterangan ibu tersebut 6 (60%) orang mengatakan mengalami tanda gejala hipertensi seperti sakit kepala, vertigo, kaku pada tengkuk dan 4 (40%) mengatakan sering pusing dan sakit kepala, berdasarkan keterangan mereka mengatakan hanya datang ke Puskesmas bila keluhan datang dan tidak pernah mencoba ramuan jamu atau obat herbal lainnya. Alasan peneliti mengambil subjek ibu premenopause adalah karena pada ibu premenopause banyak mengalami perubahan psikologis maupun fisiologis dimana terjadi defisiensi estrogen yang mungkin menjadi kontributor untuk tekanan darah tinggi pada wanita premenopause dapat dipengaruhi oleh faktor gaya hidup dan faktor lainnya sementara ibu premenopause di wilayah tersebut belum semuanya mengetahui akan manfaat rebusan daun salam yang dapat menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.

Sehingga berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian rebusan daun salam terhadap penurunan darah tinggi pada ibu premenopause di Desa Way Harong Wilayah Pusesmas Way Lima Pesawaran Lampung

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pemberian rebusan daun salam terhadap tekanan darah pada ibu premenopause di Desa Way Harong Wilayah Pusesmas Way Lima Pesawaran Lampung?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh pemberian rebusan daun salam terhadap tekanan darah pada ibu premenopause di Desa Way Harong Wilayah Pusesmas Way Lima Pesawaran Lampung

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui gambaran karakteristik yaitu jenis kelamin dan usia ibu premenopause di Desa Way Harong Wilayah Pusesmas Way Lima Pesawaran Lampung
- b. Untuk mengetahui gambaran tekanan darah sebelum diberikan rebusan daun salam pada ibu premenopause di Desa Way Harong Wilayah Pusesmas Way Lima Pesawaran Lampung
- c. Untuk mengetahui gambaran tekanan darah setelah diberikan rebusan daun salam pada ibu premenopause di Desa Way Harong Wilayah Pusesmas Way Lima Pesawaran Lampung
- d. Untuk mengetahui pengaruh rebusan daun salam terhadap tekanan darah pada ibu premenopause di Desa Way Harong Wilayah Puskesmas Way Lima Pesawaran Lampung

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Responden**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta dapat menambah wawasan responden tentang manfaat rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah sehingga dapat mengontrol tekanan darah pasien.

### **2. Bagi Tempat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan dapat digunakan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan untuk dapat memberikan asuhan komplementer pada pasien lansia yang mengalami peningkatan tekanan darah

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan referensi untuk penyusunan penelitian selanjutnya